



**BAB 1**  
**PENDAHULUAN**

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Permasalahan**

Dewasa ini dunia usaha telah berkembang pesat, terlebih lagi dengan datangnya era globalisasi. Adanya pasar bebas sebagai tuntutan dari globalisasi telah menggiring seluruh elemen ekonomi di Indonesia untuk meningkatkan daya saingnya. Hal ini merupakan konsekuensi logis dari ikut sertanya Indonesia secara aktif dalam perkembangan pasar bebas. Dampaknya, saat ini di pasar domestik perdagangan bebas sudah mulai terjadi dan akan terus meningkat di masa yang akan datang.

Kehadiran pasar modal merupakan salah satu kekuatan bagi perusahaan untuk memobilisasi dana masyarakat guna pengembangan dunia bisnis dan perekonomian nasional. Pasar modal menjadi alternatif bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan. Bagi investor, pasar modal merupakan sarana untuk melakukan investasi.

Dalam masa krisis ekonomi sekarang ini, pasar modal telah menunjukkan jati dirinya sebagai institusi keuangan yang cukup dinamis, fleksibel, dan memiliki daya tahan yang tinggi. Terbukti pasar modal cepat pulih menghadapi krisis yang menerpa perekonomian nasional. Hal ini semata-mata karena mekanisme yang dibangun di pasar modal selalu berlandaskan pada prinsip-prinsip profesionalisme dan keterbukaan.

Pada umumnya, investor lebih menyukai investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang maksimal, akan tetapi dalam dunia bisnis investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang tinggi biasanya memiliki tingkat risiko yang tinggi pula. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa jika keamanan yang menjadi prioritas investor dalam melakukan investasi di pasar modal, maka umumnya investasi ditanamkan pada instrumen-instrumen yang memiliki risiko rendah dengan tingkat pengembalian yang rendah pula. Sebaliknya, jika investor mengutamakan pertumbuhan dana, maka investasi ditujukan pada instrumen-instrumen yang memberikan tingkat pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang lebih tinggi.

Kondisi pasar saham maupun kondisi perekonomian nasional yang selalu berubah-ubah, membuat ketidakpastian bagi investor untuk mendapatkan keuntungan (*return*). Unsur ketidakpastian akan selalu melekat dalam dunia investasi. Para investor akan sering mendapatkan *return* yang berbeda dengan yang diharapkan. Risiko timbul sebagai akibat adanya unsur ketidakpastian. Risiko akan semakin tinggi apabila terjadi penyimpangan yang semakin besar terhadap *return* yang diharapkan. Dengan kata lain apabila dari suatu kesempatan investasi diperoleh tingkat keuntungan yang tinggi, maka risiko yang ditanggungnya akan tinggi pula.

Perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang manajemen keuangan sangat membantu para investor dalam melakukan investasi dalam surat berharga khususnya saham. Bagi investor, risiko merupakan salah satu

komponen utama dalam investasi selain *return*. Oleh karena itu menurut Varian (1993:159), dalam pembuatan keputusan investasi, investor akan selalu mencari portofolio optimum yang menawarkan *expected return* maksimum pada tingkat risiko tertentu atau portofolio yang menawarkan *expected return* tertentu dengan risiko yang minimum.

Ukuran relatif risiko sistematis juga dikenal sebagai koefisien beta. Beta merupakan koefisien statistik yang menunjukkan ukuran risiko relatif suatu saham terhadap portofolio pasar. Beta juga merupakan ukuran volatilitas *return* saham terhadap *return* pasar. Menurut Jogiyanto (2000:193), mengemukakan bahwa semakin besar fluktuasi *return* suatu saham terhadap *return* pasar, semakin besar pula beta saham tersebut. Beta sebagai suatu ukuran risiko dapat digunakan sebagai suatu estimator berupa *return* yang akan diperoleh investor. Oleh karena itu, investor harus selalu memperhatikan dan mempertimbangkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap beta.

Variabel *asset growth* dapat dikatakan sebagai perubahan (tingkat pertumbuhan) tahunan dari total aktiva. Suatu perusahaan yang sedang berada pada tahap pertumbuhan cenderung memiliki kebutuhan dana yang besar. Hal ini terlihat dari kegiatan operasional perusahaan secara penuh, sehingga persediaan dana perusahaan akan mengecil karena didukung oleh kondisi perekonomian yang tidak menentu. Penggunaan dana secara berlebihan ini menyebabkan kondisi keuangan perusahaan menjadi tidak stabil. Hal ini menyebabkan investor kurang tertarik untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan. Akibatnya terjadi fluktuasi harga saham yang akan

berpengaruh terhadap *return* saham tersebut. Semakin besar fluktuasi *return* saham akan semakin memperbesar beta saham yang bersangkutan (Jogianto, 2000:207).

Istilah *leverage* biasanya dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap. Hal ini menunjukkan bahwa apabila perusahaan menggunakan hutang yang cukup banyak, maka semakin besar beban tetap berupa bunga dan angsuran pokok pinjaman yang harus dibayar. Maka semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, semakin tinggi pula risiko bisnis yang dihadapi. Bagi investor hal ini berarti prospek yang kurang baik dalam berinvestasi dan sangat berkaitan dengan perubahan harga saham. Harga saham yang mengalami fluktuasi akan menimbulkan penyimpangan antara *return* yang diharapkan dengan *return* yang mereka terima. Fluktuasi harga saham yang semakin besar menunjukkan beta saham yang besar pula (Jogianto, 2000:207).

Variabel *asset size* dipakai sebagai wakil pengukur besarnya perusahaan. Perusahaan yang besar biasanya dianggap mempunyai risiko yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Alasannya adalah karena perusahaan yang besar banyak melakukan investasi besar yang mempunyai risiko tinggi dibandingkan dengan investasi dari perusahaan kecil yang mempunyai kemungkinan risiko yang kecil pula. Oleh karena itu, investasi dari perusahaan besar menunjukkan beta saham yang besar pula (Watts dan Zimmerman, 1978:172).

Variabel *earning variability* diukur dengan nilai deviasi standart dari *Price Earning Ratio* (harga saham dibagi dengan laba perusahaan). Variabilitas dari laba dapat dianggap sebagai risiko perusahaan. Oleh karena itu, variabel variabilitas laba sangat berkaitan erat dengan beta saham (Jogianto, 2000:207).

Berdasarkan uraian diatas, maka timbul keinginan untuk melakukan suatu penelitian tentang Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Beta Saham di Bursa Efek Surabaya.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Asset Growth*, *Leverage*, *Asset Size*, dan *Earnings Variability* memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Beta saham pada industri farmasi di Bursa Efek Surabaya?
2. Apakah *Asset Growth* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Beta saham pada industri farmasi di Bursa Efek Surabaya?
3. Apakah *Leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Beta saham pada industri farmasi di Bursa Efek Surabaya?
4. Apakah *Asset Size* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Beta saham pada industri farmasi di Bursa Efek Surabaya?
5. Apakah *Earning Variability* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Beta saham pada industri farmasi di Bursa Efek Surabaya?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Asset Growth*, *Leverage*, *Asset Size*, dan *Earnings Variability* secara simultan terhadap Beta saham pada industri farmasi di Bursa Efek Surabaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Asset Growth* terhadap Beta saham pada industri farmasi di Bursa Efek Surabaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Beta saham pada industri farmasi di Bursa Efek Surabaya.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Asset Size* terhadap Beta saham pada industri farmasi di Bursa Efek Surabaya.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Earnings Variability* terhadap Beta saham pada industri farmasi di Bursa Efek Surabaya.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil antara lain:

1. Pengembangan khazanah ilmu pengetahuan yang telah didapat dan dipelajari selama perkuliahan di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
2. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pasar modal di Indonesia agar dapat menjadi salah satu media investasi bagi masyarakat.

3. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi dan tambahan pengetahuan kepada pihak lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

## 1.5. Sistematika Skripsi

### BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini digambarkan secara singkat pokok permasalahan yang dihadapi perusahaan dimana terdiri dari latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### BAB 2 : TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Bab ini terdiri dari empat bagian, dimana pada bagian pertama diungkapkan secara ringkas dan jelas hasil penelitian terdahulu, meliputi tujuan penelitian, obyek, sampel dan waktu penelitian, variabel yang dianalisis, simpulan, serta perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan. Bagian kedua berisi uraian singkat teori-teori yang digunakan dalam membahas dan memecahkan masalah serta diharapkan mahasiswa mampu menyarikan, menyimpulkan, membandingkan dan memberikan pendapat pribadi atas teori tersebut. Bagian ketiga berisi pernyataan mengenai hubungan antar dua variabel dan juga merupakan jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan dengan melakukan pengujian untuk membuktikan kebenarannya. Bagian keempat ini digambarkan secara spesifik



hubungan antar variabel yang diturunkan dari masalah penelitian yang telah dirumuskan kalau ada.

### BAB 3 : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai metode penelitian dari skripsi yang meliputi desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, identifikasi variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis. Prosedur, metode, dan alat-alat analisis penelitian sangat tergantung pada jenis penelitian, tingkat kedalaman kajian, masalah, tujuan, dan jenis data yang dikumpulkan.

### BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menggambarkan empat bagian, dimana pada bagian pertama berisi gambaran umum obyek yang diteliti secara singkat. Bagian kedua berisi analisis data yang berhasil dikumpulkan baik yang berupa tabel, diagram maupun penyajian data dalam bentuk yang lain. Bagian ketiga berisi teknik analisis yang digunakan pada bab sebelumnya. Bagian keempat berisi hasil penelitian yang diperoleh dengan teori baik secara kualitatif dan kuantitatif kemudian dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu.

### BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Sebagai langkah akhir dalam penulisan skripsi ini, penulis mencoba untuk menarik kesimpulan dari penjelasan pada bab-bab terdahulu serta memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak.